

Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design (MID)* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Author: Neneng Siti Nuriah¹, Agus Hamdani², Lia Novita³

Correspondence: Institut Pendidikan Indonesia Garut / neneng.sitinuriah20@gmail.com

Article history:

Abstract

Received

Agustus 2023

Received in revised form

Agustus 2023

Accepted

September 2023

Available online

September 2023

Keywords:

Learning Interests, Learning Outcomes, and Meaningful Instructional Design (MID) model

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

The purpose of this study is to determine the influence of the Meaningful Instructional Design (MID) model on learning interest and learning outcomes in learning to write poetry in grade X MA IPS Al-Barokah students for the 2022/2023 academic year. This research will be conducted from April 2023 to June 2023 at MA Al-Barokah. The research method used was quasi-expremin with a population of class X IPS MA Al-Barokah, as many as 2 classes with a total of 48 students. To measure students' interest in learning, instruments in the form of learning interest questionnaires totaling 20 questions and observation sheets totaling 15 statements were used. To measure learning outcomes, a test instrument is used in the form of questions in the form of poetry writing tasks, the data analysis technique used with the help of SPSS version 23. Based on the results of data processing from the test results using the Mann_Whitney test, the Asymp.Sig value is obtained. (2-tailed) of 0.000. So it can be concluded that there is an influence of the Meaningful Instructional Design (MID) model on learning interest and learning outcomes in learning to write poetry in Students in Class X MA Al Barokah Malangbong Academic Year 2022-2023.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Meaningful Instructional Design (MID)* terhadap minat belajar dan hasil belajar pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MA IPS Al-Barokah tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023 di MA Al-Barokah. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-expremin dengan populasi siswa kelas X IPS MA Al-Barokah sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 48 orang. Untuk mengukur minat belajar siswa digunakan instrumen berupa angket minat belajar berjumlah 20 soal dan lembar observasi berjumlah 15 pernyataan. Untuk mengukur hasil belajar digunakan instrumen tes berupa soal berupa tugas menulis puisi, teknik analisis data dengan bantuan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil pengujian menggunakan uji Mann_Whitney diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,000. Simpulannya adalah terdapat pengaruh model *Meaningful Instructional Design (MID)* terhadap minat belajar dan hasil belajar pembelajaran menulis puisi pada Siswa Kelas X MA Al Barokah Malangbong Tahun Pelajaran 2022-2023.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Pada

kegiatan menulis setiap orang dituntut untuk menghasilkan suatu produk. Salah satu produk yang dihasilkan dari kegiatan menulis

yaitu menulis dalam konteks akademik. Akan tetapi, konteks akademik merupakan salah satu produk yang sulit dikuasai oleh setiap orang. Salah satu konteks akademik yang sulit dikuasai adalah pembelajaran menulis puisi (Adawiah dkk., 2018, 897-898).

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari peserta didik kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman (Nurrita, 2018, hlm. 172).

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik harus terlibat aktif dalam rangka mencapai tujuan belajar. Ini membutuhkan bantuan guru untuk memotivasi dan mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran untuk terlibat dalam totalitas.

Guru harus menguasai materi dan strategi dalam pembelajaran (Fenn-Berrabab, 2001).

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu baik dan sesuai harapan. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya (Nurhasanah dan Sobandi 2016).

Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik ketika sedang menulis puisi antara lain peserta didik sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Peserta didik juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi

(Saepuloh, Nurwahidah, dan Kartini 2021, hlm. 108).

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar peserta didik, maka berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang semakin baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016, hlm. 133). Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dan kemauan mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi. Sementara itu, hasil belajar adalah ukuran yang menggambarkan pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, peningkatan minat belajar yang dihasilkan oleh Model MID diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Proses belajar dan mengajar yang dilakukan tidak hanya berfokus pada ranah kognitif. Melainkan mencakup tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Tetapi, mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik sehingga tercipta suatu

keterampilan yang mendukung aspek afektif dan psikomotor. Guru harus memberikan stimulus pada peserta didik dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan teknik pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi dalam pembelajaran (Ratnawati & Rodiyana, 2020, hlm. 194).

Untuk mengatasi masalah di atas tentu perlu sebuah model pembelajaran yang dapat mengajarkan kepada peserta didik bagaimana strategi dalam menentukan pemecahan masalah. Salah satunya menggunakan model pembelajaran meaningful instruction design (MID) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan pembelajaran dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya sebagai landasan pengetahuan awal dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru dengan secara optimal. Model pembelajaran Meaningful Instruction Design (MID) dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik serta meningkatkan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimilikinya sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadi sebuah

pengetahuan baru (Ratnawati & Rodiyana, 2020, hlm. 199).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental Design*. Suatu model quasi eksperimen mendekati jenis true eksperimen. Kegunaan metode adalah kesamaan untuk menentukan sebab dan akibat dan kondisi manipulasi langsung. Bagaimanapun juga tidak ada pernyataan subjek yang acak. Situasi yang biasa dipakai untuk menerapkan penelitian quasi eksperimen meliputi beberapa kelas atau sekolah yang dapat digunakan untuk menentukan akibat dari materi kurikulum atau metoda pengajaran. Kelas tersebut utuh, diorganisir untuk tujuan pengajaran. Kelas tersebut tidak ditandai secara acak dan dengan guru yang berbeda. Bagaimanapun juga, hal ini mungkin untuk memberikan perlakuan eksperimen terhadap beberapa kelas dan memperlakukan kelas yang lain sebagai kontrol (Sharma, 2012).

Berkenaan dengan jumlah populasi yang terdapat di MA Al-Barokah kelas X hanya berjumlah 48 siswa yang tergabung di 2 kelas, yaitu kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2, maka penelitian melibatkan seluruh anggota populasi yang ada dari kedua kelas tersebut, maka dengan kelas X IPS 1 dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 2 sebagai eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner), lembar observasi dan menggunakan tes tertulis. Kuesioner meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan yang tepat dan meminta kepada subjek untuk menjawabnya, biasanya dalam suatu form yang meminta subjek untuk mengecek responden. Ini merupakan teknik yang umum dalam pengumpulan data dalam penelitian kependidikan dan kebanyakan penelitian survey menggunakan kuesioner (Sharma, 2012). Pada tahap ini melakukan pengolahan data analisis terhadap hasil belajar dan minat belajar yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MA Al-Barokah dengan menggunakan Uji Perbedaan Kedua Sampel (Independen) dengan bantuan SPSS 23.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat Belajar

Data Statistika Hasil Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Meaningful Instruction Design* (MID) dan kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction* (DI).

1. Minat Belajar Kelas Eksperimen

Sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen, peneliti membagikan angket minat kepada siswa yang meliputi indikator minat belajar antara lain: 1) kesukacitaan, 2) perhatian, 3) ketertarikan, dan 4) keterlibatan masing-masing indikator sebanyak lima butir angket.

bahwa secara umum setelah dilakukan penelitian, yaitu dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) siswa memiliki minat tergolong kategori sedang dan tinggi, namun terdapat 1 orang kesukacitaannya rendah dan ada 4 orang siswa yang keterlibatannya tergolong rendah.

2. Uji Perbedaan Minat Belajar Menulis Puisi

Ho: Tidak terdapat perbedaan minat belajar menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

H1: Terdapat perbedaan minat belajar menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Berkenaan minat merupakan data berjenis ordinal, maka untuk menguji apakah ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, maka statistika yang digunakan adalah statistika non parametric, dalam hal ini uji Mann Whitney. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rata-rata Ranking Skor Minat Uji Mann Whitney

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen	24	34.31	823.50
Kontrol	24	14.69	352.50

Tabel 2 Pengujian Rata-rata Ranking Skor Minat Uji Mann Whitney

	minat
Mann-Whitney U	52.500
Z	-4.863
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Dari hasil pengujian menggunakan Uji Mann_Whitney diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesis, jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf nyata (α) yang digunakan maka H_0 ditolak.

Karena dalam penelitian ini besar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α , maka hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_1 , artinya “Terdapat perbedaan minat belajar menulis

puisi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol”.

B. Hasil Belajar Menulis Puisi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *Meaningful Instruction Design* (MID) terhadap hasil belajar menulis puisi, maka langkah awal

peneliti melakukan pretes dan pascates. Dari hasil tersebut dapat dibandingkan mengenai penguasaan keterampilan menulis puisi.

1. Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kemampuan awal menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 3 Skor Kemampuan Awal Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Kemampuan Menulis	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
Tema	20	20	20	0
Diksi	6	20	11.75	4.47
Gaya Bahasa	6	20	10.33	3.27
Imaji	6	10	9.33	1.52
Tipografi	6	10	8.17	2.04
Kemampuan awal	44	70	59.75	7.81

Berdasarkan Tabel 3 diketahui skor kemampuan awal menulis puisi sebelum dilakukan penelitian secara keseluruhan sebesar 59,75 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis puisi siswa baru mencapai 59,75% sehingga kemampuan awal menulis puisi masih tergolong masih rendah. Namun secara khusus, semua siswa pada indikator tema, sudah memahami, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang mencapai skor ideal yaitu

20. Pada indikator diksi, kemampuan awal siswa baru mencapai 11,75 atau penguasaan awal siswa baru mencapai $(11,75/20) \times 100\% = 59\%$ sehingga tergolong rendah; untuk indikator gaya bahasa, imaji, dan tipologi pun termasuk rendah. Setelah dilakukan beberapa pertemuan mengajar dengan menerapkan model *Meaningful Instruction Design* (MID) kemudian dilakukan tes hasil belajar menulis puisi dan diperoleh hasil sebagai berikut.

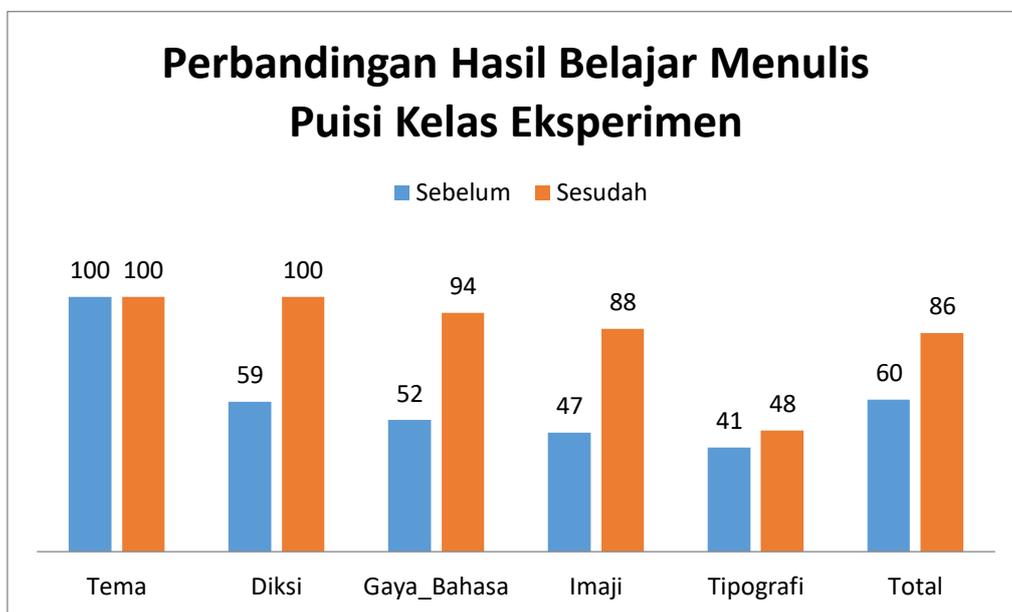
Tabel 4 Skor Hasil Belajar Menulis Puisi

Kemampuan Menulis	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
Tema	20	20	20.00	0.00
Diksi	20	20	20.00	0.00
Gaya Bahasa	10	20	18.75	3.38
Imaji	10	20	17.50	4.42
Tipografi	6	10	9.50	1.35
Hasil Belajar Menulis Puisi	70	90	85.75	5.57

Berdasarkan Tabel 4 diketahui skor hasil belajar menulis puisi setelah dilakukan penelitian secara keseluruhan sebesar 85,75 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa sudah mencapai 85,75% sehingga hasil belajar menulis puisi tergolong baik. Begitu pula secara khusus, semua siswa pada indikator tema dan diksi, sudah memahami secara sempurna, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang mencapai skor ideal yaitu 20. Pada indikator gaya bahasa, hasil belajar

menulis puisi mencapai 18,75 atau mencapai $(18,75/20) \times 100\% = 93,75\%$; pada indikator imaji 17,50 atau 87,5% sudah tergolong baik. Namun demikian pada indikator tipografi baru mencapai 9,50 atau 47,5% sehingga tergolong rendah.

Untuk melihat peningkatan belajar menulis puisi sebelum dan setelah penerapan model *Meaningful Instruction Design* (MID), peneliti sajikan pada gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Puisi antara Sebelum dan Setelah Penerapan Model *Meaningful Instruction Design* (MID)

Merujuk pada diagram batang tersebut terlihat bahwa hasil belajar menulis puisi mengalami peningkatan, baik secara umum maupun pada setiap indikator. Namun demikian hasil belajar menulis puisi pada

indikator Tipografi masih tergolong rendah. Dari hasil tersebut, secara deskriptif statistic dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif model *Meaningful Instructional*

Design (MID) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas Kontrol

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar

menulis puisi, maka langkah awal peneliti melakukan pretes dan pascates. Dari hasil tersebut dapat dibandingkan mengenai penguasaan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5 Skor Kemampuan Awal Menulis Puisi Kelas Kontrol

Kemampuan Menulis	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
Tema	10	20	19.58	2.041
Diksi	6	20	12.75	4.821
Gaya Bahasa	6	20	9.50	3.742
Imaji	6	10	8.50	1.978
Tipografi	6	10	6.17	.816
Kemampuan awal	42	76	55.42	8.876

Berdasarkan Tabel 5 diketahui skor kemampuan awal menulis puisi sebelum dilakukan penelitian secara keseluruhan sebesar 55,42 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis puisi siswa baru mencapai 55,42% sehingga kemampuan awal menulis puisi masih tergolong masih rendah. Namun secara khusus, hampir semua siswa pada indikator tema, sudah memahami, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang mencapai skor 19,58 hampir mencapai skor ideal yaitu 20.

Pada indikator diksi, kemampuan awal siswa baru mencapai 12,75 atau penguasaan awal siswa baru mencapai $(12,75/20) \times 100\% = 63,75\%$ sehingga tergolong sedang; untuk indikator gaya bahasa, imaji, dan tipologi semuanya dibawah 50% sehingga termasuk rendah.

Setelah dilakukan beberapa pertemuan mengajar dengan menerapkan model *direct Instruction Design* (DI) kemudian dilakukan tes hasil belajar menulis puisi dan diperoleh hasil sebagai berikut.

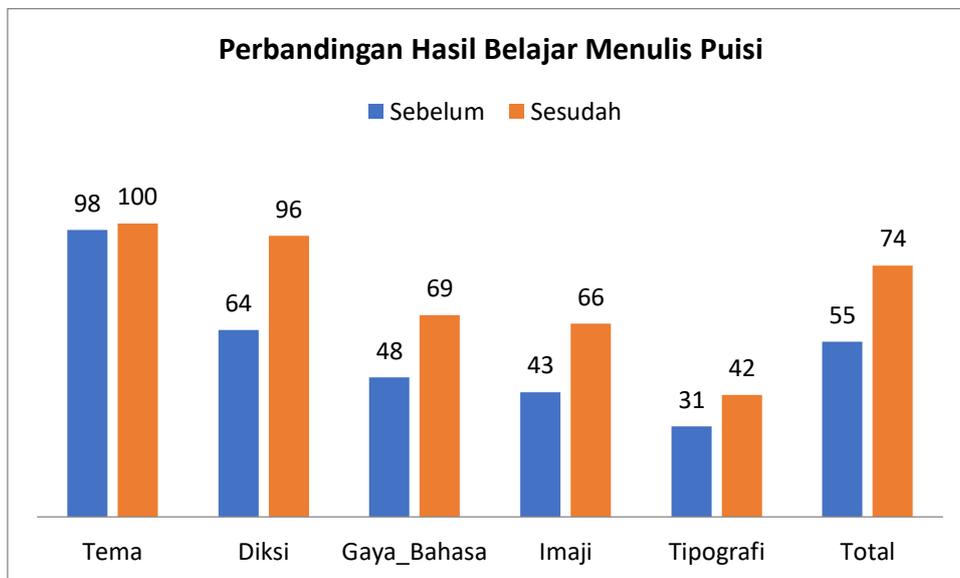
Tabel 6 Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Menulis Puisi

Kemampuan Menulis	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
Tema	20	20	20.00	.000
Diksi	10	20	19.17	2.823
Gaya Bahasa	10	20	13.75	4.945
Imaji	6	20	13.17	5.001
Tipografi	6	10	8.33	2.014
Hasil Belajar Menulis Puisi	52	86	74.00	7.644

Berdasarkan Tabel 6 diketahui skor hasil belajar menulis puisi setelah dilakukan penelitian secara keseluruhan sebesar 74,00 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa sudah mencapai 74,00% sehingga hasil belajar menulis puisi tergolong baik. Begitu pula secara khusus, semua siswa pada indikator tema dan diksi, sudah memahami secara sempurna, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang mencapai skor ideal yaitu 20.

Pada indikator gaya bahasa, hasil belajar menulis puisi mencapai 13,75 atau mencapai $(13,75/20) \times 100\% = 68,75\%$; pada indikator imaji 13,17 atau 65,85% sudah tergolong cukup. Namun demikian pada indikator tipografi baru mencapai 8,33 atau 41,65% sehingga tergolong rendah.

Untuk melihat peningkatan belajar menulis puisi sebelum dan setelah penerapan model *direct Instruction Design* (DI) peneliti sajikan pada gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Puisi antara Sebelum dan Sesudah Penerapan *direct Instruction Design* (DI)

Merujuk pada diagram batang tersebut terlihat bahwa hasil belajar menulis puisi mengalami peningkatan, baik secara umum maupun pada setiap indikator. Namun demikian hasil belajar menulis puisi pada indikator Tipografi masih tergolong rendah, pada indikator gaya bahasa dan imaji tergolong cukup

Perbedaan Hasil Belajar Menulis Puisi

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar menulis puisi antara siswayang mendapat Model *Meaningful Instructional Design* dan siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.

H1: Terdapat perbedaan hasil belajar Berkenaan hasil belajar merupakan data menulis puisi antara siswayang berjenis interval, maka untuk menguji apakah mendapat model ada perbedaan hasil belajar antara kelas *Meaningful Instructional Design* dan eksperimen dan kontrol, maka dilakukan uji siswa yang mendapat *direct Instruction Design*. prasyarat sebaran data yaitu uji normalitas. Dalam hal ini digunakan uji Lilliefors. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Uji Normalitas Hasil Belajar Menulis Puisi

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	0.739	24	.000
Kelas Kontrol	00.832	24	0.001

Hasil pengujian kedua kelas perbedaan hasil belajar menulis puisi menghasilkan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dilanjutkan dengan statistika non parametric, sehingga sebaran data kedua kelompok tidak dalam hal ini uji Mann-Whitney. Hasil berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian pengujian diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 8 Rata-rata Ranking Skor Hasil Belajar Uji Mann Whitney

kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen	24	34.35	824.50
Kontrol	24	14.65	351.50
Total	48		

Dari table tersebut, secara deskriptif, rata-rata Rank kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control, pengujian dilakukan seperti disajikan pada table berikut.

Tabel 9 Pengujian Rata-rata Ranking Skor Hasil Belajar

	Skor_hasil_belajar
Mann-Whitney U	51.500
Z	-5.010
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Dari hasil pengujian menggunakan Uji *tailed*) sebesar 0,000. Adapun kriteria Mann_Whitney diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-* pengujian hipotesis, jika nilai *Asymp.Sig. (2-*

tailed) lebih kecil dari taraf nyata (α) yang digunakan maka H_0 ditolak. Karena dalam penelitian ini besar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α , maka hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_1 , artinya “Terdapat perbedaan hasil belajar menulis puisi antara peserta didik yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* dan siswa yang mendapat *direct Instruction Design*”. Berkenaan dengan nilai rata-rata rank kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata rank kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa “Kemampuan menulis puisi siswa yang

mendapat model *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.”

Setelah diketahui secara umum bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari siswa yang mendapat *direct Instruction Design*, pengujian diperluas dengan cara perbandingan tiap indikator kemampuan menulis yang terdiri dari indikator: 1) tema, 2) diksi, 3) gaya bahasa, imaji, dan tipografi. Pengujian diawali dengan uji sebaran data yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 10 Uji Normalitas Hasil Belajar Menulis Puisi Berdasarkan Indikator

	Kelas	Mean Rank	Sum of Ranks
Tema	Eksperimen	24.50	588.00
	Kontrol	24.50	588.00
Diksi	Eksperimen	25.50	612.00
	Kontrol	23.50	564.00
Gaya_Bahasa	Eksperimen	30.50	732.00
	Kontrol	18.50	444.00
Imaji	Eksperimen	29.63	711.00
	Kontrol	19.38	465.00
Tipografi	Eksperimen	28.00	672.00
	Kontrol	21.00	504.00

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata rank kelas eksperimen memiliki skor yang lebih besar dari kelas control, kecuali pada indikator tema yang skor rata-ratanya

sama. Namun untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11 Pengujian Rata-rata Ranking Skor Hasil Menulis Puisi

	Tema	Diksi	Gaya_Bahasa	Imaji	Tipografi
Mann-Whitney U	288.000	264.000	144.000	165.000	204.000

Z	.000	-1.430	-3.540	-2.914	-2.250
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.153	.000	.004	.024

Dari Tabel 4.23 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menentukan tema puisi antara siswa yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* dan siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.
 2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menentukan diksi antara siswa yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.
 3. Kemampuan gaya bahasa siswa yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.
 4. Kemampuan gaya bahasa siswa yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.
- Kemampuan tipografi bahasa siswa yang mendapat model *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari siswa yang mendapat *direct Instruction Design*.

C. Hasil Observasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi, dapat diambil

kesimpulan kelas eksperimen menunjukkan tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dalam semua aktivitas belajar menulis puisi yang diamati. Siswa dalam kelas eksperimen lebih senang, bersemangat, dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan kelas kontrol.

1. Minat Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X IPS 2 dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID) menunjukkan peningkatan minat belajar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini besar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α , maka hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_1 , artinya “Terdapat perbedaan minat belajar menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol”.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID) mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat tumbuh apabila peserta didik merasa suka, tertarik,

perhatian dan ingin ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Karena dengan belajar bermakna peserta didik akan belajar berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya kemudian dikaitkan dengan konsep baru dan diinterpretasikan dan kegiatan tersebut terdapat di dalam sintak model Meaningful Instructional Design (MID).

2. Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model Direct Instruction (DI) menunjukkan peningkatan minat belajar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini besar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α , maka hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_1 , artinya “Terdapat perbedaan minat belajar menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol”.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil pengujian menggunakan Uji Mann_Whitney diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesis, jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf nyata (α) yang digunakan maka H_0 ditolak. Karena dalam penelitian ini besar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka

nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α , maka hasil pengujian hipotesis menolak H_0 atau menerima H_1 , artinya terdapat pengaruh minat belajar dan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi pada Peserta Didik di Kelas X MA Al Barokah Malangbong Tahun Ajaran 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar kemampuan menulis puisi dengan diterapkannya model pembelajaran *Meaningful*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di MA Tanjungjaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi*, 1(6), 897–904.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184.



- <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Gulo, A. (2022). *Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem*. 1(1), 307–313.
- Gumilar, D. M., Nangka, J., Tb, N. C., Barat, T., Selatan, J., & Arifin, E. Z. (2021). *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dan Minat Belajar Peserta didik terhadap Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta didik Kelas X SMK Negeri di Kabupaten Karawang* *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia yang harus* . 4(2), 138–146.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Menajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heni Yoehana, Supriyanto, T., Rusilowati, A. (2013). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Kuantum Dan Model Instruksi Langsung Berdasarkan Minat Belajar Sastra Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 2(1), 161–165.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Husain, M. (2020). Bahasa Indonesia. In *Syntax Idea* (Vol. 2, Issue 2).
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i2.132>
- Jihad, Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Peserta didik Kelas X Mia 2 Sma N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 248–259.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20618>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lastrijanah, L., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87.
<https://doi.org/10.30997/dt.v4i2.895>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Malau, J. (2006). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*.
- Marleni, Lusi. (2016). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*.01: (151)
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1),



- 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Nasution, H. F. (2020). *INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Neng Robiatul Adawiyah, Fauziah Suparman, H. W. H. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Nuha, A. (2017). Populasi Dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Nurfitriyani, M. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahapeserta didik Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 219–226. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.157>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta didik. *Misykat*, 03, 171–187.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Ratnawati, E., & Rodiyana, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instruction Design Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020, 2016*, 193–200.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sadeli, L. (2020). Pembelajaran Model Gambar Dan Sugesti Imajiner Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Dan Sastra. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 211–220. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.374>
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, Vol 10(2)*, 107–116.
- Sari, A. W., Yanda, D. P., Program, D., Pendidikan, S., Dan, B., & Indonesia, S. (2016). Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Peserta didik Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 2, 179–193.



- Septiani, E., & Indah Sari, N. (2021). Goresan Pena Anak Matematika. *Jurnal Pujangga*, 7(1), 96–114.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Peserta didik Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Sinabariba, R. (2017). Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2017*, 1–10.
- Sitanggang, M., Purba, C. A., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2022). Hubungan Penguasaan Unsur-Unsur Intrinsik Puisi Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Ibu Karya Chairil Anwar Peserta didik Kelas Xi Sma Nila Harapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 34–41.
- Sharma, A. (2012). A Conceptual Introduction. *Classical Hindu Thought*, 1–34.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195658712.003.0001>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- StudyCha, L. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis puisi melalui teknik Writing in TheHere and Now di Kelas 5 SD Negeri Purwobinangun Sleman*.
- Sutirta, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model Definisi. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 147–156.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.139>
- Zuriatun Hasanah, A. S. H. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahapeserta didikan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : -*
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. 1(1), 1–13.